

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu ungkapan dari fakta sebagai pemikiran kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa yang memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia. Kehadiran sastra ditengah peradapan manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini sastra, sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi tetapi telah dinggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai intelektual. Sastra adalah ungkapan atau gagasan seseorang yang berupa ide, pengalaman, semangat, pikiran, pandangan hidup serta kreativitas seseorang. Sastra memiliki sifat yang sama dengan karya seni yang lainnya. Seperti seni lukis, seni suara, dan seni musik. Tujuannya pun sama yakni untuk membantu manusia dalam menyikapi dan memberikan makna pada eksetensinya, serta untuk membuka jalan kebenaran, yang membedakannya dengan seni yang lain, adalah bahwa sastra memiliki aspek bahasa ungkapan atau gagasan seseorang yang berupa ide, pengalaman, semangat, pikiran dan pandangan hidup.

Sastra dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat karena sastra diciptakan oleh manusia dan masalah yang dibahas dalam sastra tersebut juga merupakan cerminan kehidupan. Sastra memiliki keanekaragaman tercermin dari keberagaman masyarakatnya yang hidup di negeri ini. Masing-masing kelompok masyarakat tersebut mempunyai corak kebudayaan tersendiri sebagai pencerminan identitas kelompok. Satu diantara bentuk kebudayaan tersebut adalah sastra daerah. Sastra daerah, khususnya sastra lisan, banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Karya sastra merupakan sebuah sarana yang digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan juga segala permasalahan kehidupan manusia. Segala pengalaman hidup itu menjadi objek penciptaan karya sastra, jika pembaca berhadapan dengan sebuah karya sastra maka pembaca akan berhadapan dengan banyak kemungkinan atas suatu penafsiran. Karya sastra merupakan karya seni kreasi manusia yang tidak pernah terlepas dari bahasa sebagai media utama utama dalam sebuah karya sastra, seperti novel, cerita pendek, drama, prosa, puisi, pantun dan lain lain. Karya sastra adalah sebuah hasil buatan manusia yang mengandung nilai kehidupan yang tinggi karena semua bentuk dari karya sastra dibuat berdasarkan dengan hati, perasaan serta pemikiran yang jernih atau dengan kata lain karya sastra merupakan cerminan dari hati seseorang.

Bentuk karya sastra terbagi menjadi tiga yaitu puisi, prosa dan drama. Peneliti mengambil pada karya sastra tersebut yaitu puisi salah satu diantaranya pantun.

Pantun adalah senandung atau puisi rakyat yang diberi nada. Dalam kesusastraan, pantun pertama kali muncul dalam Sejarah Melayu dan hikayat-hikayat populer yang sezaman dengan itu. Kata pantun sendiri mempunyai asal-usul yang cukup Panjang. Pantun merupakan sastra lisan yang pertama kali dibukukan oleh Haji Ibrahim Datuk Kaya Muda Riau, seorang sastrawan yang hidup sezaman dengan Raja Ali Haji. Antologi pantun yang pertama itu berjudul Perhimpunan Pantun-Pantun Melayu. Genre pantun merupakan genre yang paling bertahan lama. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun berasal dari kata patun dalam bahasa Minang Kabau yang berarti "petuntun".

Lazimnya, pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan), setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak akhir dengan pola a-b a-b dan a-a-a-a (tidak boleh a-a-b-b, atau a-b-b-a). Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis. Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian: Sampiran dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya), dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak. Pada mulanya pantun merupakan senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan (Fang, 2013: 195). Pantun pertama kali muncul dalam Sejarah Melayu dan hikayat-hikayat populer yang sezaman dan disisipkan dalam syair-syair seperti Syair Ken Tambuhan. Pantun dianggap sebagai bentuk karma dari kata Jawa Parik yang berarti pari, artinya peribahasa atau peribahasa dalam bahasa Melayu. Arti ini juga berdekatan dengan umpama atau seloka yang berasal dari India. Dr. R. Brandstetter mengatakan bahwa kata pantun berasal dari akar kata tun, yang terdapat dalam berbagai bahasa Nusantara, misalnya dalam bahasa Pampanga, tuntun yang berarti teratur, dalam bahasa Tagalog ada tonton yang berarti bercakap menurut aturan tertentu, dalam bahasa Jawa kuno, tuntun yang berarti benang atau atuntun yang berarti teratur dan matuntun yang berarti memimpin, dalam bahasa Toba pula ada kata pantun yang berarti kesopanan, kehormatan. Pada akhirnya, pantun merupakan budaya orang-orang Melayu yang patut dilestarikan sampai sekarang. Karena selain indah dan enak didengar, sastra lisan ini juga bisa dipakai pada acara-acara resmi hingga bercandaan anak-anak.

Pantun merupakan bagian karya sastra lama atau puisi lama yang tidak asing ditelinga kita. Pantun merupakan sastra lisan maksudnya adalah karya disebarluaskan dari

mulut ke mulut dengan tujuan memberikan petuah, nasihat, panutan, ajaran, bahkan sindiran terhadap seseorang terkait dengan apa yang dilakukan (Wiguna, dkk. 2017:115).

Pantun pernikahan merupakan sebuah buku yang berisi pantun-pantun Melayu pilihan, antara lain pantun tentang agama, budi pekerti, kejujuran, menghormati kedua orang tua, dan pergaulan dengan sesama. Berpantun merupakan ciri khas masyarakat Melayu pantun yang diucapkan pada acara pernikahan dilakukan dengan cara berbalas-balasan antara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan. Di Kabupaten Ketapang terdapat banyak para pemantun dan penyair, sehingga pantun dan sastra lama masih tetap terjaga dengan baik. Pantun dalam masyarakat Melayu di Ketapang merupakan suatu kebiasaan yang selalu dilakukan masyarakatnya. Pantun sangat dekat dengan kebudayaan di kabupaten Ketapang. Pantun sering ditampilkan dalam acara-acara kesenian, khataman bahkan dalam prosesi adat pernikahan masih ada yang menggunakan pantun sebagai pembuka bicara dan persetujuan dalam lamaran. Prosesi lamaran pernikahan merupakan kegiatan yang mempunyai beberapa rangkaian acara untuk menuju kepada acara puncak yaitu pernikahan. Terdapat tiga rangkaian acara yang disebut sebagai kegiatan lamaran pernikahan, yaitu prosesi meminang pertama, mengantar tanda atau cincin, serta mengantar barang. Semua rangkaian lamaran pernikahan selalu menggunakan pantun sebagai komunikasi tersebut. Menurut Uli, dkk (2020: Gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya, atau definisi dari gaya bahasa yaitu cara bagaimana pengarang cerita mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu.

Bahasa pada Pantun Adat Pernikahan Melayu Desa Riam Bunut Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang Kajian Stilistika kajian stilistika dan implementasi pembelajaran di SMP kelas VII agar para pembaca dan penikmat pantun bisa mengerti serta memahami gaya bahasa pada karya sastra lama umumnya, serta pantun khususnya gaya bahasa yang dibahas dalam pantun ini terdiri dari empat kelompok yaitu gaya bahasa perulangan, gaya bahasa perbandingan gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa pertentangan.

Melakukan analisis pada pantun harus dengan teknik dan langkah-langkah tertentu, terutama dari segi bahasanya, tentu mempunyai cara dan pendekatan khusus. Sehingga, hasil dan apa yang diteliti sesuai dengan apa yang diharapkan dan pokok permasalahan dalam penelitian ini penulis membahas beberapa permasalahan yang dibahas dalam bagian pembahasan submasalah yang dibahas yaitu majas atau gaya bahasa Alasan penulis

membahas rumusan masalah tersebut karena pantun itu adalah suatu karya sastra, sehingga dalam penciptaannya, pemantun menggunakan bahasa yang dikehendaknya.

Menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam menciptakan suatu karya sastranya terutama pada Pantun Pernikahan Melayu di Desa Riam Bunut dan Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII Kedua. karya sastra lisan yang keberadaannya sedikit demi sedikit akan tergantikan dengan budaya lain, harus mulai diperhatikan dan dijaga. Maka dari itu, peneliti merasa dengan melakukan penelitian ini, akan menyadarkan dan memberikan pemahaman kepada pembaca, khususnya orang-orang di Riam Bunut Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang, bahwa ada warisan yang harus kita lestarikan. Yaitu budaya berpantun.

Implementasi pembelajaran di SMP kelas VII Ketiga, Mempublikasikan pantun-pantun yang ada di Desa Riam bunut Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang Keempat, Belum pernah meneliti dan penulis juga merupakan penduduk asli di Desa Riam Bunut Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. Jadi, dari alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis ingin mendapatkan informasi mengenai gaya bahasa yang terkandung dalam pantun lamaran pernikahan dan hari nikah pada masyarakat Melayu di Desa Riam Bunut Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang dengan menggunakan pendekatan stilistika dan membagikan informasi tersebut kepada para pembaca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan untuk menganalisis bahasa sastra maka dari itu, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan stilistika dalam menganalisis pantun. Hal ini dikarenakan peneliti ingin menganalisis gaya bahasa yang terdapat di dalam pantun yang diciptakan oleh pemantun-pemantun di Desa Riam Bunut Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. gaya bahasa yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah majas yang digunakan pantun dengan harapan, peneliti menemukan informasi yang bisa dibagikan kepada para pembaca, baik itu masyarakat umum maupun para siswa di sekolah mengenai pantun melayu adat pernikahan pada masyarakat Melayu Desa Riam Bunut Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang.

Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra yang meliputi seluruh pemberdayaan potensi keunikan bahasa serta gaya bahasa dan bunyi bahasa, pilihan kata, kalimat, wacana citraan, hingga bahasa (Nurgiyanto,2014;75) Kajian stilistika adalah untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika sampai grafologi. Selain itu kajian stilistika bertujuan untuk menentukan seberapa

jauh dan dalam hal apa serta bagaimana pengarang mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus.

Implementasi penelitian ini dalam dunia pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di Sekolah Menengah pertama (SMP) Kelas VII Semester Genap melalui KD 3.13 mengidentifikasi informan (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan di dengar, KD 4.13 menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair dan bentuk puisi rakyat setempat) yang di sajikan dalam bentuk tulis, KD 3.14 menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair dan bentuk) yang dibaca dan didengar, KD 4.14 mengungkapkan gagasan, perasaan pesa dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, rima da pengguna bahasa Berdasarkan kompetensi dasar dan indikator diatas, maka penelitian tentang pantun ini dapat menjadi bahan pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP pada siswa kelas VII semester ganjil. Penelitian ini juga akan membantu guru dan siswa untuk memahami makna yang tersirat dalam Pantun Pernikahan Adat Melayu.

Pantun diajarkan di setiap sekolah, baik itu SMA maupun SMP, pantun diajarkan pada semester satu di kelas VII dengan K13 menganalisis pantun sesuai dengan syarat pantun bahwa penelitian ini relevan dengan pembelajaran yang ada di sekolah maka dari itu, penulis ingin memberikan informasi mengenai pantun, agar para pembaca, termasuklah para pelajar dapat mengerti segala hal informasi mengenai pantun dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa menambah teori-teori yang ada, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran.

Penelitian yang dipilih peneliti yaitu bertempat di Desa Riam Bunut Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. Kecamatan Sungai Laur merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat Kecamatan ini terdiri atas Sembilan belas Desa. Sembilan belas Desa tersebut yaitu: Desa Bayun Sari, Desa Bengaras, Desa Harapan Baru, Desa Kepari, Desa Lanjut Mekar Sari, Desa Mekar Harapan, Desa Merabu Jaya, Desa Randau Limat, Desa Riam Bunut, Desa Selangkut Raya, Desa Sempurna, Desa Sepotong, Desa Sinar Kuri, Desa Sukaramai, Desa Sungai Daka, Desa Tanjung Beringin, Desa Tanjung Maju, Desa Teluk Bayur, Desa Teluk Mutiara Peneliti melakukan penelitian di Desa Riam Bunut Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang, peneliti tertarik meneliti disana karena mayoritas masyarakat di daerah tersebut merupakan suku asli Melayu Ketapang Kedua, masyarakatnya masih kental dengan tradisi adat istiadat terutama budaya berpantun.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di simpulkan bahwa peneliti bermaksud meneliti “Analisis gaya bahasa pada Pantun Pernikahan Melayu Desa Riam Bunut dan Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII” yaitu dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan, perulangan, pertautan dan pertentangan.

Harapan peneliti dalam penelitian ini bahwa dengan adanya penelitian Pantun Pernikahan Melayu tentunya masyarakat secara umum dapat mengetahui dan memahami gaya bahasa dari Pantun Pernikahan Melayu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, peneliti telah mendeskripsikan permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas sekaligus memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa di dalam setiap Pantun tidak hanya Pantun Pernikahan tetapi Pantun-Pantun yang lainnya banyak yang bisa dikaji.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Sesuai dengan masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan di atas tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gaya bahasa Perbandingan yang terdapat dalam Pantun pernikahan Melayu Desa Riam Bunut dan Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII?
2. Bagaimanakah gaya bahasa Perulangan yang terdapat dalam Pantun Pernikahan Melayu Desa Riam Bunut dan Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII?
3. Bagaimanakah gaya bahasa Pertautan yang terdapat dalam Pantun Pernikahan Melayu Desa Riam Bunut dan Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII?
4. Bagaimanakah gaya bahasa Pertentangan yang terdapat dalam Pantun Pernikahan Melayu Desa Riam Bunut dan Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII?
5. Bagaimanakah Implementasi gaya bahasa pada Pantun Pernikahan Melayu Desa Riam Bunut Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah “ mendeskripsikan Pantun Pernikahan Melayu Desa Riam Bunut dan Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII ” Tujuan umum dibatasi mejadi sub tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gaya bahasa Perbandingan yang terdapat dalam Pantun Pernikahan Melayu Desa Riam Bunut dan Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII.
2. Mendeskripsikan gaya bahasa Perulangan yang terdapat dalam Pantun Pernikahan Melayu Desa Riam dan Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII.
3. Mendeskripsikan gaya bahasa Pertautan yang terdapat dalam Pantun Pernikahan Melayu Desa Riam Bunut dan Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII.
4. Mendeskripsikan gaya bahasa Pertentangan yang terdapat dalam Pantun Pernikahan Melayu Desa Riam Bunut dan Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII.
5. Mendeskripsikan gaya bahasa Pertentangan yang terdapat dalam Pantun Pernikahan Melayu Desa Riam Bunut dan Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII.

Analisis gaya bahasa pada pantun adat pernikahan diharapkan dapat memberikan manfaat yang terdapat dalam penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada para pembaca umumnya dan peneliti khususnya berkaitan dengan stilistikan serta juga diharapkan mendokumentasikan dan melestarikan Pantun adat pernikahan melayu yang ada di Desa Riam Bunut Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai gaya Bahasa pantun secara umum, pantun adat pernikahan khususnya, bagi para pembaca.

2. Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam proses belajar mengajar dengan harapan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru yang mampu memotivasi siswa atau peserta didik untuk tetap mempertahankan budaya berpantun

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan siswa dalam mengenal karya sastra berupa puisi lama yaitu pantun.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kajian stilistika. Dalam hal ini kajian stilistika pada Pantun Adat Pernikahan Melayu Desa Riam Bunut Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang pada masyarakat tertentu masih banyak kurang mendapat perhatian dari para peneliti.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi mereka untuk mengenal kembali tentang kebudayaan yang dimiliki serta patut dihargai dan dilestarikan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dari tradisi lisan tentang Analisis Gaya Bahasa pada Pantun Pernikahan Adat Melayu Desa Riam Bunut Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari Batasan tentang data informasi yang di cari dalam penelitian kualitatif.

1. Defenisi konseptual fokus penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan penjabaran mengenai aspek-aspek tentang pengertian yang di angkat oleh peneliti dengan merujukpada argumentasi dan indikator yang dikemukakan landasan teori. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis

Analisis, merupakan kegiatan, menjabarkan dan memilah-milah untuk di masukan dalam katagori dengan tujuan tertentu, hingga akhirnya harus mencari tautan antara hal-hl tersebut dan menterjemahkan arti terebut. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang gaya Bahasa. Terutama gaya Bahasa yang terdapat dalam pantun.

b. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang menguraikan cerita yang di buatnya, atau defiisi gaya Bahasa yaitu cara bagaimana pengarang cerita mengungkapkan isi pemikirannya.

c. Gaya bahasa perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya Bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang di anggap mirip atau mempunyai persamaan sifat (bentuk) dari dua hal yang di anggap sama.

d. Gaya Bahasa perulangan

Gaya bahasa perulangan adalah gaya Bahasa yang mengandung perulangan bunyi, suu kata, kata atau frase, ataupun bagian kalimat.

e. Gaya Bahasa pertautan

Gaya bahasa pertautan adalah gaya Bahasa yang menggunakan kata-kata kiasan yang berhubungan atau bertautan terhadap suatu hal yang ingin di sampaikan.

f. Gaya bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa pertentangan ialah kata- kata berkias yang menyatakan pertentangan dengan yang dimaksudkan sebenarnya oleh pembicara atau penulis dengan maksud untuk memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca dan pendengar

g. Pantun

Pantun adalah sebuah karya dalam bentuk sajak, yang terdiri dari empat baris dengan irama akhir a-b-a-b atau a-a-a-a yang dibacakan sesudah keutuhan Pantun sering ditampilkan dalam acara kesenian bahkan dalam prosesi adat pernikahan juga masih menggunakan pantun sebagai pembuka acara maupun persetujuan tertentu

h. Pernikahan

Pernikahan adalah suatu proses akad yang dilakukan sesuai dengan ketentuan ajaran dan agama, sehingga ada penyatuan antara wanita dan laki-laki menjadi pasangan suami istri dan dihalalkan apa yang diharamkan dari keduanya Dalam proses pernikahan baik acara lamaran, antar barang ngunduh mantu dan lainnya biasanya diawali dengan pantun Pantun yang dibuat oleh pemuka juga memiliki gaya bahasa yang khas sehingga indah untuk didengar

i. Kajian Stilistika

Bidang kajian yang mempelajari dan memberikan deskripsi sistematis tentang gaya bahasa.

2. Definisi Koseptual Sub Fokus Penelitian

Konsrptual sub fokus penelitia ini dimaksud agar tidak menjadi kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun koseptual sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tradisi Pantun

Pantun merupakan bentuk puisi dalam kesusastraan melayu yang paling dikenal oleh masyarakat. Bahkan di masa lalu, masyarakat melayu menjadikan pantun sebagai pelengkap pembicara sehari-hari.

b. Analisis

Analisis merupakan upaya yang dilakukan untuk mengamati suatu secara mendalam dan mendetail melalui proses penguraian sebagai komponen pembentuknya atau juga penyusun komponenen tersebut untuk dipelajari atau di selidiki lebih lanjut.

c. Pembelajaran bagi masyarakat

Kebudayaan erat hubunganya dengan masyarakat. Kebudayaan dapat di pelajari dengan mendengar atau melihat seara langsungkegiatan yang dilakukan. Pembelajaran tidak hanya didapatkan dari sekolah namun juga didapatkan dari lingkunga sekitar